

Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Komitmen Organisasi, Dan *Spiritual Intelligence* Terhadap Kinerja Auditor Dimasa Pandemi Covid-19

¹Vita Andiana Sari*, ²Dr. Sri Anik, SE., M.Si

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*Corresponding Author:
vitaandiana03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professionalism, independence, organizational commitment, and spiritual intelligence on auditor performance during the COVID-19 pandemic at the Semarang City Public Accounting Firm (KAP) registered in the Information System of the Public Accountant Office of the Supreme Audit Agency (SIKAP BPK). This study uses a convenience sampling technique (availability of respondents). Based on the results of the questionnaire distribution, 48 respondents were obtained from 15 Public Accounting Firms (KAP) in the city of Semarang. Then the analytical technique used is multiple linear regression analysis which is processed using SPSS 16. Based on the results of the tests that have been carried out, this study shows that professionalism, independence, and organizational commitment have a positive and significant effect on auditor performance during the covid-19 pandemic. Meanwhile, spiritual intelligence has no significant effect on auditor performance during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Professionalism, Independence, Organizational Commitment, Spiritual Intelligence, Auditor Performance*

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia akuntan di Indonesia, isu pelanggaran etika akuntan berkembang seiring dengan pelanggaran yang dilakukan oleh beberapa akuntan yang sudah terjadi, baik dari akuntan publik, akuntan internal, maupun akuntan pemerintah. Pelanggaran etika tersebut dipicu oleh berbagai faktor yang ada disekitar. Tidak terkecuali pada saat sekarang adanya pandemi covid-19 kemungkinan bisa menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memicu terjadinya pelanggaran. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata hanya bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk kepentingan pihak lain yang mempunyai kepentingan atas laporan keuangan auditan. Oleh karena itu, dalam memberikan opini audit mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, seorang auditor dituntut untuk bisa bersikap profesional, independen, mempunyai komitmen organisasi yang baik dalam segala kondisi apapun, dan memiliki spiritual intelligence dalam dirinya agar dapat bertindak positif. Sehingga dapat mempengaruhi kinerja auditor (Monique & Nasution, 2020).

Dalam kondisi yang sedang terjadi saat ini, adanya pandemi covid 19 dapat memberikan banyak dampak negatif yang memicu seorang auditor untuk bekerja tidak profesional. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh dari pihak lain. Namun untuk mendukung kinerja auditor, seorang auditor dituntut untuk bisa bekerja secara profesional terhadap kliennya pada kondisi yang bagaimanapun. Sehingga hasil laporan keuangan yang diperiksanya dapat dipertanggungjawabkan. Yang menjadi kriteria profesionalisme yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan aditnya. Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat umum tergantung pada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Perbedaan waktu tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal pemberian opini audit mengindikasikan tentang lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Yang menjadi hal penting adalah bagaimana agar penyajian laporan keuangan bisa tepat waktu dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan bisa tetap terjaga dari kebocoran kepada pihak lain yang bukan kompetensinya (Monique & Nasution, 2020). Dengan demikian, jika seorang auditor mempunyai profesionalisme yang tinggi akan dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor (Fachruddin & Rangkuti, 2019).

Selain profesionalisme, sikap independensi juga sangat penting ditanamkan dalam diri seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Independensi yaitu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan, dan juga tidak tergantung pada pihak lain (Fachruddin & Rangkuti, 2019). Seorang auditor yang mempunyai sikap independensi berarti seorang auditor sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan tidak terpengaruh dengan kondisi apapun, seperti dampak negatif yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 dapat dengan mudah memicu seseorang untuk bersikap menyimpang. Sehingga seorang auditor yang memiliki independensi yang kuat tidak akan mudah terpengaruh dengan hal tersebut. Dengan demikian, seorang auditor yang menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan, maka seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.

Tidak hanya sikap profesionalisme dan independensi yang harus ditanamkan dalam diri auditor, melainkan membangun komitmen organisasi pada kantor tempat ia bekerja juga penting untuk dilakukan oleh seorang auditor dimasa pandemi covid19, agar didalam sebuah organisasi tetap terjalin hubungan antar kerja yang harmonis dan tidak ada pemikiran untuk saling menjatuhkan. Komitmen organisasi merupakan kepatuhan karyawan untuk menjalankan kebijakan atau peraturan perusahaan tempatnya bekerja (Fachruddin & Rangkuti, 2019).

Dengan adanya komitmen dalam organisasi dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja secara maksimal atau sebaliknya. Jika dalam organisasi mempunyai komitmen yang baik akan menumbuhkan rasa nyaman pada karyawannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan ikut serta mewujudkan tujuan organisasinya. Dimasa pandemi covid-19 selain profesionalisme, independensi, dan komitmen organisasi, spiritual intelligence atau kecerdasan spiritual juga sangat diperlukan bagi seorang auditor agar dapat memberikan tindakan yang positif. Spiritual intelligence atau kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan makna hidup manusia dalam konteks yang lebih luas, serta menilai tindakan dan jalan hidup lebih bermakna dibanding yang lain (Ishak, 2018). Dengan dimilikinya kecerdasan spiritual pada diri seorang auditor, maka dapat menghasilkan kinerja yang baik walaupun banyak pengaruh yang ada disekitarnya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin dan Rangkuti (2019), dengan menggunakan variabel yang sama. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel spiritual intelligence. Tujuan penambahan variabel ini dikarenakan spiritual intelligence atau kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkahlangkah dan berdasarkan pemikiran yang bersifat bersih menuju manusia seutuhnya serta memiliki pemikiran ketuhanan yang berprinsip bahwa setiap perbuatannya adalah semata-mata untuk ibadah kepada Tuhan (Dewi & Ramadhanti, 2018). Jika seorang auditor menanamkan spiritual intelligence dalam dirinya, maka dapat memberikan tindakan yang positif. Sehingga hal itu dapat mempengaruhi kinerja auditor. Selain itu, peneliti juga mengganti objek penelitiannya menjadi Kinerja Auditor Dimasa Pandemi Covid-19. Alasan digantinya objek penelitian ini dikarenakan untuk menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi untuk mendapatkan informasi yang lebih terbaru. Sehingga kebaharuan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel dan objek penelitiannya.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **"Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Komitmen Organisasi, dan Spiritual Intelligence Terhadap Kinerja Auditor Dimasa Pandemi Covid-19"**

2. KAJIAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

The Theory of Reasoned Actioned (TRA) / Tindakan Beralasan

Teori tindakan beralasan yang dikenal dengan Theory of Reasoned Actioned (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, menyatakan bahwa sikap seseorang dapat mempengaruhi perilaku dalam proses pengambilan keputusan secara hati-hati dan beralasan, serta berpengaruh pada tiga hal, yaitu:

- a) Perilaku lebih sering ditentukan oleh sikap spesifik
- b) Perilaku dipengaruhi oleh keyakinan pribadi terhadap apa yang diinginkan orang lain supaya individu tersebut mau berbuat
- c) Sikap dan norma subyektif membentuk suatu niat untuk melakukan sesuatu. (Anggraini & Syofyan, 2020)

Teori ini digunakan untuk mendasari hubungan pengaruh antara variabel kinerja auditor dengan variabel profesionalisme, independensi, komitmen organisasi, dan spiritual intelligence. Seorang auditor akan menghasilkan kinerja yang tinggi, karena adanya norma dan tuntutan bagi seorang auditor untuk bersikap profesionalisme, independensi, mempunyai komitmen yang baik, dan memiliki spiritual intelligence. Sehingga adanya sikap-sikap positif tersebut dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor, dan kinerja auditor adalah sebagai hasil perilaku positif yang dipengaruhi oleh sikap positif itu sendiri.

Kinerja Auditor

Menurut Fachruddin dan Rangkuti (2019) menyatakan bahwa kinerja auditor merupakan pencapaian hasil pekerjaan oleh seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.

Kinerja auditor adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu entitas atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha entitas (Diani et al., 2019).

Menurut Istiariani (2018), kinerja (prestasi kerja) auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

Dalam Amandani dan Wirakusuma (2017), terdapat enam indikator untuk mengukur kinerja auditor, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Patuh pada prosedur audit,
- b) Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu,
- c) Mampu menyelesaikan tugas dengan baik,
- d) Mengutamakan kerja sama dengan rekan kerja,
- e) Mampu mengkomunikasikan hasil audit, dan
- f) Mendahulukan kualitas daripada kuantitas.

Berdasarkan dari berbagai pendapat mengenai kinerja auditor maka dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah pencapaian hasil kerja seorang auditor dalam melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif dan penuh tanggung jawab yang diukur dengan mempertimbangkan aspek kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

Profesionalisme

Istilah profesionalisme berasal dari kata profesi yang mempunyai arti suatu pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan, mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan, dan metode (Monique & Nasution, 2020). Profesionalisme adalah tanggung jawab dari seseorang dalam menyelesaikan tugasnya (Fachruddin & Rangkuti, 2019).

Profesionalisme berkaitan dengan dua aspek penting yaitu aspek struktural dan sikap. Aspek struktural karakteristiknya merupakan bagian dari pembentukan sekolah pelatihan, pembentukan asosiasi profesional dan pembentukan kode etik. Sedangkan aspek sikap berkaitan dengan pembentukan jiwa profesionalisme. Seorang auditor harus bisa meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan produk audit yang dapat dimanfaatkan bagi pihak yang membutuhkan. Hendaknya seorang auditor menanamkan sikap profesionalisme dalam dirinya agar dapat melaksanakan tugas audit guna meningkatkan kinerjanya (Istiariani, 2018).

Menurut Alfianto dan Suryandari (2015), seseorang dapat dikatakan profesional jika mempunyai tiga karakteristik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Mempunyai keahlian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya,
- b) Melaksanakan suatu tugas profesi sesuai dengan standar baku yang telah ditetapkan, dan
- c) Menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi Etika Profesi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai profesionalisme dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah sikap seseorang dengan penuh tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

Independensi

Independensi merupakan salah satu sikap atau karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Independensi adalah sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan sesuai dengan bukti yang ada (Istiariani, 2018).

Dalam Kode Etik Akuntan Publik dijelaskan bahwa independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, dengan adanya kode etik masyarakat dapat mengetahui dan menilai bagaimana seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya apakah sudah sesuai dengan standar etika yang sudah ditetapkan (Ishak, 2018).

Independensi yaitu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan, dan juga tidak tergantung pada pihak lain (Fachruddin & Rangkuti, 2019). Seorang auditor yang mempunyai sikap independensi berarti seorang auditor sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan menjalankan tugasnya yang sesuai peraturan, maka seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.

Seorang auditor dapat dikatakan independen apabila dapat bertindak jujur apa adanya, bebas dari kepentingan pribadi, tidak mudah terpengaruh, dan tidak memihak.

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Fachruddin dan Rangkuti (2019), terdapat tiga dimensi independensi auditor, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Independensi dalam penyusunan program,
- b) Independensi dalam melaksanakan pekerjaan, dan
- c) Independensi dalam pelaporan

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai independensi dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap dan karakter seseorang yang jujur apa adanya, bebas dari kepentingan pribadi, dan tidak memihak dalam melaksanakan tugasnya.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan suatu sikap suka atau tidak suka seseorang karyawan terhadap organisasi tempat ia bekerja (Rahayu & Badera, 2017). Sedangkan menurut Putra dan Latrini (2016), komitmen organisasional diartikan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya dalam suatu organisasi.

Komitmen organisasi pada dasarnya merupakan suatu hubungan antara anggota dengan organisasi, contohnya hubungan antara auditor dengan kantor tempat ia bekerja. Hubungan yang baik akan timbul apabila auditor memiliki kesetiaan dan mampu mengidentifikasikan dirinya terhadap organisasi (Widhi & Setyawati, 2015).

Menurut Amandani dan Wirakusuma (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi dapat dibangun atas dasar:

- a) Kepercayaan pekerjaan terhadap nilai-nilai organisasi,
- b) Kerelaan anggota organisasi dalam berpartisipasi mewujudkan tujuan organisasi, dan
- c) Loyalitas yang tinggi untuk tetap menjadi anggota organisasi.

Dengan adanya komitmen dalam organisasi dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk bekerja secara maksimal atau sebaliknya. Jika dalam organisasi mempunyai komitmen yang baik akan menumbuhkan rasa nyaman pada karyawannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan ikut serta mewujudkan tujuan organisasinya (Fachruddin & Rangkuti, 2019).

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai komitmen organisasi dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan sikap seseorang dalam mengidentifikasi dirinya terhadap hubungan organisasi.

Spiritual Intelligence

Spiritual intelligence atau kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan berdasarkan pemikiran yang bersifat bersih menuju manusia seutuhnya serta memiliki pemikiran ketuhanan yang berprinsip bahwa setiap perbuatannya adalah semata-mata untuk ibadah kepada Tuhan (Dewi & Ramadhanti, 2018). Dalam pendapat lain, kecerdasan spiritual adalah hubungan manusia dengan manusia lain serta dengan penciptanya (Rahmadayanti & Wibowo, 2017).

Spiritual intelligence atau kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan makna hidup manusia dalam konteks yang lebih luas, serta menilai tindakan dan jalan hidup lebih bermakna dibanding yang lain (Ishak, 2018). Dengan dimilikinya kecerdasan spiritual pada diri seorang auditor, maka dapat menghasilkan kinerja yang baik walaupun banyak pengaruh yang ada disekitarnya.

Dalam Putra dan Latrini (2016), indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Memperbanyak pertanyaan mengapa pada diri sendiri,

- b) Mencari makna yang tersirat,
- c) Introspeksi diri,
- d) Jujur pada diri sendiri, dan
- e) Sadar diri.

Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia untuk berpikir lebih baik, memiliki wawasan yang luas, dan mengubah aturan yang dapat membuat seseorang dapat bekerja dengan baik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai *spiritual intelligence* dapat disimpulkan bahwa *spiritual intelligence* merupakan kemampuan seseorang untuk memberi makna dan menilai terhadap setiap perilaku didasarkan semata-mata untuk Tuhan.

PENGARUH VARIABEL DAN HIPOTESIS

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan penelitian Fachruddin dan Rangkuti (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Prasetya (2020), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal itu menunjukkan bahwa seorang auditor yang profesional akan dapat dipercaya dan diandalkan mengenai hasil kinerjanya. Dengan demikian, profesionalisme yang tinggi tentunya menghasilkan produk audit yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional.

Semakin tinggi profesionalisme seorang auditor dalam menjalankan tugasnya maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian Monique dan Nasution (2020), menunjukkan bahwa hasil penelitiannya sesuai dengan penelitian Alfianto dan Suryandari (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal itu dikarenakan apabila hasil audit yang telah dilakukan tidak dapat diselesaikan tepat waktu, maka dapat menyebabkan profesionalisme seorang auditor menurun. Alasan tersebut yang menyebabkan profesionalisme sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan yaitu:

H1: Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Dimasa Pandemi Covid-19

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan penelitian Istiariani (2018) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal itu dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor terhadap organisasinya, maka akan semakin baik pula kinerja audit yang dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan Istiariani (2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ramadhanti (2018) dan Anggraini dan Sofyan (2020), menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H2: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Dimasa Pandemi Covid-19

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan penelitian Putra dan Latrini (2016) hasil penelitiannya sejalan Widhi dan Setyawati (2015) dan Andini (2017), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal itu menunjukkan bahwa kuatnya komitmen dalam suatu organisme dapat meningkatkan kinerja seorang auditor. Sebaliknya jika komitmen pada suatu organisasi lemah, maka akan menurunkan kinerja seorang auditor. Sebuah komitmen yang kuat terbentuk dari adanya hubungan yang baik dan loyalitas yang tinggi seorang anggota dengan organisasinya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan yaitu:

H3: Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Dimasa Pandemi Covid-19

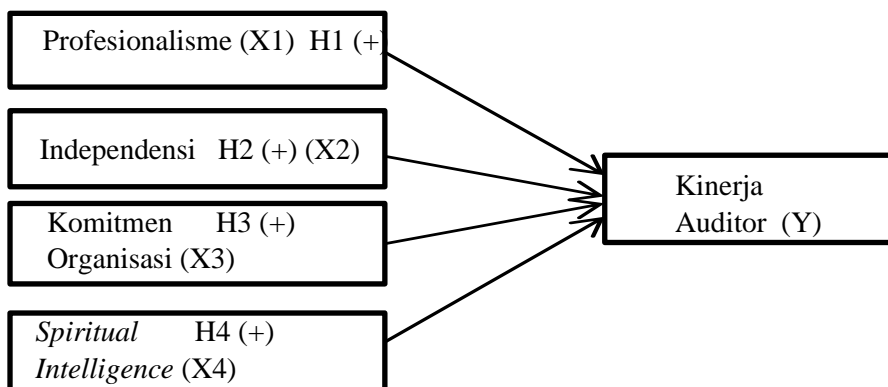
Pengaruh Spiritual Intelligence Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian Setiawan dan Latrini (2016), penelitiannya sejalan dengan Ayu dan Tenaya (2017), serta Khairat (2017) yang menyatakan bahwa *spiritual intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) yang dimiliki oleh seorang auditor akan menjadikan kinerja auditor menjadi lebih baik. Kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dapat mempengaruhi seseorang untuk berpikir kreatif, berwawasan luas, dan lebih berhati-hati dalam bertindak. Kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) mengajarkan seseorang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakan sematamata untuk Tuhan. Apabila seseorang mempunyai keimanan, maka orang tersebut akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang diajukan yaitu:

H4: *Spiritual Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Dimasa Pandemi Covid-19

3. KERANGKA PENELITIAN

Berdasarkan dari landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka terbentuk kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

4. METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory reseach*. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Hipotesis itu sendiri nantinya akan menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel, dengan maksud untuk mengetahui apakah suatu variabel dapat berasosiasi atau tidak dengan varibel lainnya (Mulyadi, 2011).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang yang terdaftar di Sistem Informasi Kantor Akuntan Publik Badan Pemeriksa Keuangan (SIKAP BPK). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (John, 2021). Kemudian yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang yang bersedia berpartisipasi.

SUMBER DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Syafnidawaty, 2020). Kemudian sumber data tersebut diperoleh peneliti dengan metode penyebaran kuesioner/angket kepada responden yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS 16.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan metode pengambilan sampel dengan *convenience sampling* maka sampel yang diambil sejumlah 60 sebagai berikut:

Tabel VI.1. Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	60 kuesioner
Kuesioner tidak kembali	12 kuesioner
Kuesioner yang kembali	48 kuesioner
Kuesioner yang digunakan	48 kuesioner
Respon rate	80%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui tingkat respon rate sebesar 80%. Artinya respon auditor yang menjadi responden pada penelitian ini terhadap penyabaran 60 kuesioner yang dapat dijadikan sampel hanya sebesar 80% dengan jumlah 48 kuesioner. Sehingga sisanya 20% dengan jumlah 12 kuesioner dinyatakan tidak kembali dan tidak dapat diolah karena tidak mendapat respon dari responden.

UJI KUALITAS DATA

Uji Validitas Tabel

IV.2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig. (2tailed)	Rhitung	Ttabel	Kesimpulan
X1				
(Profesionalis me)				
X1.1	0,000	0,664	0,2845	Valid
X1.2	0,000	0,818	0,2845	Valid
X1.3	0,000	0,754	0,2845	Valid
X2 (Independensi)				
X2.1	0,000	0,804	0,2845	Valid
X2.2	0,000	0,822	0,2845	Valid
X2.3	0,000	0,767	0,2845	Valid
X3(Komitmen Organisasi)				
X3.1	0,000	0,717	0,2845	Valid
X3.2	0,000	0,757	0,2845	Valid
X3.3	0,000	0,662	0,2845	Valid
X4 (Spiritual Intelligene)				
X4.1	0,000	0,642	0,2845	Valid
X4.2	0,000	0,427	0,2845	Valid
X4.3	0,000	0,487	0,2845	Valid
X4.4	0,000	0,461	0,2845	Valid
X4.5	0,000	0,412	0,2845	Valid
Y (Kinerja Auditor)				
Y.1	0,000	0,705	0,2845	Valid
Y.2	0,000	0,664	0,2845	Valid
Y.3	0,000	0,737	0,2845	Valid
Y.4	0,000	0,766	0,2845	Valid
Y.5	0,000	0,790	0,2845	Valid
Y.6	0,000	0,774	0,2845	Valid

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas untuk semua indikator variabel penelitian adalah valid. Hal ini dibuktikan dari nilai sig. (2-tailed) semua indikator variabel memiliki nilai $0,000 < 0,05$ dan nilai $r_{hitung} > 0,2845$.

Uji Reliabilitas Tabel IV.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crobach Alpha Hitung	Alpha Target	Keterangan
Profesionalisme	0,743	0,60	Reliabel
Independensi	0,692	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,721	0,60	Reliabel
Spiritual Intelligence	0,847	0,60	Reliabel
Kinerja Auditor	0,696	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* semua variabel penelitian diatas 0,60. Hal ini dapat diartikan semua variabel penelitian adalah reliabel.

Sumber: Output SPSS 16, 2021

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel IV.4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig.
1 (Constant)	.260	.078	.938
Profesionalisme (X1)	.475	2.433	.019
Independensi (X2)	1.055	4.675	.000
Komitmen_Organisasi (X3)	.521	2.572	.014
Spiritual_Intelligence (X4)	-.037	-.271	.788

Sumber: Output SPSS 16, 2021

a. Dependent Variable:
Kinerja_Auditor (Y)

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya (Janie, 2012). Berdasarkan pada tabel di atas diketahui hasil analisis regresi linier berganda mempunyai persamaan yaitu:

$$Y = 0,260 + 0,475 X_1 + 1,055 X_2 + 0,521 X_3 - 0,037 X_4 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai kinerja auditor sebesar 0,260 hal ini berarti konstanta dianggap nol. Artinya jika semua variabel dianggap konstan maka kinerja auditor adalah tetap. Pada persamaan diatas menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki nilai koefisien sebesar 0,475 bertanda positif, yang artinya profesionalisme memiliki hubungan yang searah terhadap kinerja auditor. Pada variabel independensi memiliki nilai koefisien 1,055 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa independensi memiliki hubungan yang searah terhadap kinerja auditor. Pada variabel komitmen organisasi memiliki nilai koefisien 0,521 bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki hubungan yang searah terhadap kinerja auditor. Sedangkan pada variabel *spiritual intelligence* memiliki nilai koefisien 0,037 bertanda negative, hal ini menunjukkan bahwa *spiritual intelligence* tidak memiliki hubungan yang searah terhadap kinerja auditor.

Uji Signifikan Simultan (Uji F) Tabel IV.5. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	234.307	4	58.577	36.414	.000 ^a
Residual	69.172	43	1.609		
Total	303.479	47			

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji f menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05 dan F hitung sebesar 36,414 > F tabel sebesar 2,59. Artinya terdapat pengaruh secara bersamaan dan signifikan antara variabel profesionalisme, independensi, komitmen organisasi, dan *spiritual intelligence* terhadap kinerja auditor.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel IV.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.751	1.268

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,751 atau 75,1%. Artinya kontribusi besarnya variabel independen (profesionalisme, independensi, komitmen organisasi, dan *spiritual intelligence*) terhadap variabel dependen (kinerja auditor) sebesar 75,1% dan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel IV.7. Hasil Uji Signifikansi Individual Parameter (Uji T)

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig.
Pengaruh profesionalisme lap kinerja auditor	2,433	2,017	0,019
Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor	4,675	2,017	0,000
Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor	2,572	2,017	0,014
Pengaruh <i>spiritual intelligence</i> terhadap kinerja auditor	-0,037	2,017	0,788

Sumber: Output SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui uji hipotesisnya sebagai berikut:

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki nilai Thitung sebesar 2,433 > Ttabel 2,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya secara parsial profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor secara signifikan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa H1 Diterima.

1. Pengaruh Independensi

Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa independensi memiliki nilai Thitung sebesar 4,675 > Ttabel 2,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan H2 diterima. Artinya secara parsial independensi mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor secara signifikan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa H2 Diterima.

2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa komitmen organisasi memiliki nilai Thitung sebesar 2,572 > Ttabel 2,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,014 < 0,05, maka H0 diterima dan H3 ditolak. Artinya secara parsial komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor secara signifikan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa H3 Diterima.

4. Pengaruh *Spiritual Intelligence* Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *spiritual intelligence* memiliki nilai Thitung sebesar -0,271 < Ttabel 2,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,788 > 0,05, maka H0 diterima dan H4 ditolak. Artinya secara parsial *spiritual intelligence* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor secara signifikan. Sehingga dapat dibuktikan bahwa **H4 Ditolak**.

6. PEMBAHASAN

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dimasa pandemi covid-19. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor dimasa pandemi maka semakin tinggi juga kinerja yang dihasilkan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori tindakan beralasan yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980), mengatakan bahwa sikap dan norma (aturan) dapat membentuk suatu niat untuk melakukan sesuatu. Jika dikaitkan dengan penelitian ini teori tindakan beralasan dapat mempengaruhi seorang auditor untuk bisa bekerja secara profesional terhadap kliennya pada kondisi yang bagaimanapun sesuai dengan standar etika profesi yang telah ditetapkan.

Profesionalisme sangat penting dimiliki seorang auditor guna mempertahankan integritasnya dimasa pandemi covid-19, dimana dalam kondisi tersebut banyak memberikan dampak negatif yang memicu seorang auditor untuk bekerja tidak profesional. Selain itu banyak sekali hambatan yang dihadapi sehingga terdapat adanya perubahan dalam kebijakan maupun sistem kerja yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Dengan demikian, jika seorang auditor mempunyai profesionalisme yang tinggi akan dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiariani (2018) serta Fachruddin dan Rangkuti (2019), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dimasa pandemi covid-19. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh auditor dimasa pandemi maka semakin tinggi juga kinerja yang dihasilkan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori tindakan beralasan yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980), mengatakan bahwa sikap dan norma (aturan) dapat membentuk suatu niat untuk melakukan sesuatu. Jika dikaitkan dengan penelitian ini teori tindakan beralasan dapat mempengaruhi seorang auditor untuk menjalankan tugasnya secara jujur apa adanya, mematuhi peraturan dan tidak terpengaruh dengan apapun, seperti dampak negatif yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 dapat dengan mudah memicu seseorang untuk bersikap menyimpang. Sehingga seorang auditor yang memiliki independensi yang kuat tidak akan mudah terpengaruh dengan hal tersebut. Dengan demikian, seorang auditor yang menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan, maka seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monique dan Nasution (2020) serta Dewi dan Ramadhanti (2018), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dimasa pandemi covid-19.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki oleh auditor dimasa pandemi maka semakin tinggi juga kinerja yang dihasilkan.

Hasil tersebut sesuai dengan teori tindakan beralasan yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980), mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh keyakinan pribadi terhadap apa yang diinginkan orang lain. Jika dikaitkan dengan penelitian ini teori tindakan beralasan dapat mempengaruhi seorang auditor untuk memiliki komitmen organisasi, agar terjalin hubungan kerja yang baik dan tidak ada pemikiran untuk bertindak melanggar aturan organisasi. Dengan adanya komitmen dalam organisasi dapat menjadi dorongan seorang auditor untuk bekerja seara maksimal maupun sebaliknya. Jika dalam organisasi mempunyai komitmen yang baik akan menumbuhkan rasa nyaman pada karyawannya sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amandani dan Wirakusuma (2017), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Pengaruh Spiritual Intelligence Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel spiritual intelligence tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor dimasa pandemi covid-19. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *spiritual intelligence* yang dimiliki oleh auditor tidak memberikan pengaruh terhadap kinerjanya dimasa pandemi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa teori tindakan beralasan yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980), belum relevan untuk mendasari variabel *spiritual intelligence* terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti sikap *spiritual intelligence* yang dimiliki oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang khususnya dimasa pandemic belum mampu untuk meningkatkan kinerjanya. Yang diindikasikan ada pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Idealnya semakin tinggi spiritual intelligence yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi kinerjanya, namun hasil pada penelitian ini bertolak belakang dengan anggapan tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Tikollah dkk (2006) bahwa spiritual intelligence yang dimiliki setiap orang tidaklah sama. Hal tersebut tergantung dari masing-masing pribadi orang tersebut dalam memberikan makna pada hidupnya. Perbedaan yang dimiliki masing-masing individu akan membuat kinerja yang mereka capai pun berbeda pula, seperti kinerja yang dihasilkan oleh auditor (Ishak, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2018), yang menyatakan bahwa spiritual intelligence tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota

Semarang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja auditor dimasa pandemi covid-19.

2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial independensi mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap independensi yang dimiliki oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja auditor dimasa pandemi covid-19.
3. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, maka hipotesis diterima. Artinya secara parsial komitmen organisasi mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor secara signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen organisasi yang dimiliki oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja auditor dimasa pandemi covid-19.
4. *Spiritual intelligence* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, maka hipotesis ditolak. Artinya secara parsial *spiritual intelligence* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor secara signifikan.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kompetensi dan masa kerja untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.
2. Untuk penelitian selanjutnya bisa memperbanyak populasi dan sampel, agar mendapatkan data yang lebih kuat sesuai fakta yang sesungguhnya di lapangan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji penelitian masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Sampel yang diperoleh hanya sebanyak 48 sampel karena terdapat kendala pada saat penyebaran kuesioner.
Sehingga data yang diperoleh kurang mendapatkan fakta yang sesungguhnya di lapangan.
2. Salah satu hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ditolak yaitu variabel *spiritual intelligence* mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7732>
- Amandani, N. M. R., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pelatihan Profesi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 916–942.

- Andini, G. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi Pada KAP Pekanbaru, Padang, Medan). *Jurnal Dunia Kesmas*, 4(1), 1310–1321.
- Anggraini, R. D. P., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2772–2785. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/login?source=%2Findex.php%2Fjea%2Fissue%2Fview%2F24>
- Ayu, I. G., & Dewi, P. (2017). Pengaruh Etika Profesi, Efikasi Diri, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 654– 682.
- Dewi, P. P., & Ramadhanti, S. W. (2018). Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, independensi, etika profesi dan kinerja auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(2), 184–196.
- Diani, E. Z., Oktaviani, R. M., Sunarto, S., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Proaksi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia*, 1, 578–583.
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. 10(1), 72– 86.
- Hidayah, K. (2018). KERJA DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah dan DIY) KINERJA AUDITOR (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah).
- Ishak, P. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor dan Kinerja Auditor. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 85– 98. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v1i1.63>
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Islamadina*, Vol. 19 No. 1, 19(1), 63–88.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. [https://repository.usm.ac.id/files/bookusm/B208/20170519022209Statistik Deskriptif-%26-Regresi-Linier-Berganda-dengan-SPSS.pdf](https://repository.usm.ac.id/files/bookusm/B208/20170519022209Statistik%20Deskriptif-%26-Regresi-Linier-Berganda-dengan-SPSS.pdf)
- John, D. (2021). Convenience Sampling Silabus.Web.Id. <https://www.silabus.web.id/convenience-sampling/>

- Khairat, H. (2017). Departement of Accounting, Faculty of Economics, Riau University Pekanbaru, Indonesia. *JOM Fekon*, 4(1), 323–337. <https://media.neliti.com/media/publications/134564-ID>
[pengaruhkecerdasanemosionalkecerdasan.pdf](#)
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1168–1195.
- Rahayu, N. M. M. S., & Badera, i D. N. (2017). Pengaruh Locus of Control Internal , Motivasi Kerja , Gaya Kepemimpinan Transformasional, Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2378–2406.
- Rahmadayanti, A. R., & Wibowo, S. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Budaya Organisasi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan Provinsi DIY). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 106–120. <https://doi.org/10.18196/rab.010210>
- Setiawan, Y. G., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Independensi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1034–1062. Syafnidawaty. (2020). Data Primer. *Raharja.Ac.Id*. <https://raharja.ac.id/2020/11/08/dat a-primer/>
- Widhi, S. N., & Setyawati, E. (2015). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 64–79. <http://rapi2014.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1408/962>
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *EkoPreneur*, 1(2), 202–217. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5264>